

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab ini disajikan uraian bahasan yang sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pada pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan hasil penelitian dengan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Sebagaimana yang telah ditegaskan dalam teknik analisa data kualitatif deskripsi (pemaparan) dari data yang telah diperoleh baik melalui dokumentasi, observasi dan wawancara yang diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dari hasil penelitian tersebut dikaitkan dengan teori yang ada dan dibahas sebagai berikut:

1. Manajemen Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Sikap Mental Bisnis Siswa di SMK Al-Kamal Kunir Wonodadi Blitar.
2. Manajemen Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Kepemimpinan Bisnis Siswa di SMK Al-Kamal Kunir Wonodadi Blitar.
3. Manajemen Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Keterampilan Bisnis Siswa di SMK Al-Kamal Kunir Wonodadi Blitar.

Adapun dalam bab ini, tema yang akan dibahas akan dipaparkan urut sebagaimana dalam pernyataan penelitian:

A. Manajemen Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Sikap Mental Bisnis Siswa di SMK Al-Kamal Kunir Wonodadi Blitar.

Berdasarkan data yang telah diperoleh di SMK Al-Kamal Kunir Wonodadi Blitar, bahwa sikap mental bisnis dapat ditunjukkan siswa SMK Al-Kamal

yaitu dengan cara siswa diajarkan untuk memiliki sikap tanggung jawab, tidak cepat menyerah dan berani menerima kritik dan saran yang bermanfaat dari konsumen. Sikap tanggung jawab yang dimiliki siswa yaitu ketika siswa melayani pelanggan dengan baik dan ramah kepada konsumen. Sikap tidak cepat menyerah terlihat ketika siswa menjual barang-barang tanpa mengeluh dan sikap berani menerima kritik dan saran yang bermanfaat dari konsumen, dapat terlihat ketika siswa melayani pelanggan dengan sopan dan ramah seperti membantu mencari barang yang dibutuhkan konsumen.

Sikap tanggung jawab, tidak cepat menyerah serta berani menerima kritik dan saran yang baik mampu diterapkan siswa dalam magang. Setiap siswa memiliki tugas masing-masing dalam mengelola bisnis, dan siswa mampu melaksanakan tanggung jawab sesuai dengan bidang yang telah ditentukan. Misalnya ketika ada barang-barang yang jatuh dan rusak, siswa wajib mengganti barang yang telah rusak tersebut dan apabila uang kurang atau hilang siswa juga wajib menggantinya

Berdasarkan paparan data di atas maka temuan penelitian pada fokus pertama tentang manajemen kewirausahaan dalam menumbuhkan sikap mental bisnis siswa sesuai dengan teori yang ada di dalam bukunya Pandji Anoraga dan Djoko Sudantoko tentang sikap mental bisnis, yang menyatakan bahwa sikap mental yang tepat terhadap pekerjaan sangatlah penting. Para wirausaha yang berhasil menikmati pekerjaan mereka dan berdedikasi total terhadap apa yang mereka lakukan. Sikap mental positif mereka, mengubah pekerjaan mereka menjadi pekerjaan yang menggairahkan, menarik dan

memberi kepuasan.¹ Sikap yang harus dimiliki seorang wirausaha adalah: Tanggung jawab, Para *entrepreneur* harus memiliki tanggung jawab mendalam terhadap hasil usaha yang dibentuk mereka. Mereka sangat berkeinginan untuk mampu mengendalikan sumber-sumber daya mereka sendiri dan memanfaatkannya untuk mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan mereka.² Praktek langsung (magang) mampu melatih siswa untuk bertanggung jawab. Sebagaimana siswa dilatih untuk bertanggung jawab terhadap barang dagangan. Mereka akan berusaha menjaga barang dagangan agar tidak rusak, hilang dan berani mengganti rugi apabila barang tersebut rusak atas kecerobohnya sendiri.

Selain tanggung jawab siswa diajarkan agar tidak cepat menyerah. Sikap pantang menyerah itu harus dilatih, bukan tercipta dengan sendirinya. Untuk itu sikap pantang menyerah harus dilatih secara rutin untuk mengalahkan rasa takut dengan mempelajari faktor kegagalannya, melatih untuk siap gagal, melatih mental, dan menghilangkan rasa malu.³

Siswa juga diajarkan supaya kreatif dan inovatif. Penanaman kreativitas dan inovatif melalui mata pelajaran seni budaya dan mata pelajaran prakarya baik yang berupa barang seni maupun barang konsumsi dapat dijual lewat koperasi sekolah maupun melalui bazar siswa. Hal ini mempunyai keuntungan ganda yaitu melatih siswa berwirausaha juga memupuk kreativitas siswa,

¹ Pandji Anoraga dan Djoko Sudantoko, *Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2002), 140

² Winardi, *Entrepreneur dan Entrepreneurship*, (Jakarta Timur: Prenada Media, 2003), 17

³ Hendro, *Dasar-dasar Kewirausahaan Panduan bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*, (Jakarta: Erlangga, 2011), 184

sehingga dapat menumbuhkan jiwa yang mandiri di masa depan. Kreativitas ini sesuai pendapat Slamet Riyadi yang judulnya cara menumbuhkan jiwa wirausaha di sekolah.

Selanjutnya siswa diajarkan untuk berani menerima kritik dan saran yang bermanfaat. Seorang wirausaha harus bisa mengendalikan diri terhadap kritikan, cercaan, tekanan, teguran, komplain, protes, dan pengaruh negatif dari lingkungan terdekatnya. Kemampuan dalam mengendalikan diri seorang wirausahawan akan sangat membantu dalam menjaga komitmen yang tinggi.⁴

B. Manajemen Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Kepemimpinan Bisnis Siswa di SMK Al-Kamal Kunir Wonodadi Blitar

Hasil observasi pada fokus kedua tentang manajemen kewirausahaan dalam menumbuhkan kepemimpinan bisnis siswa adalah kepemimpinan bisnis siswa di SMK Al-Kamal Kunir dibentuk dengan cara siswa dari beberapa kelas dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok tersebut terdapat seorang pemimpin. Siswa sebagai seorang pemimpin dalam mengelola bisnis dapat menciptakan komunikasi yang baik, jelas dan terbuka. Siswa diajarkan untuk mengembangkan kemampuan bekerja dalam tim (*teamwork*), seperti dalam pengambilan keputusan melibatkan semua siswa, maka diharapkan mereka akan dapat lebih bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil.

Hasil wawancara pada fokus kedua yaitu dengan cara praktek langsung, dalam kepemimpinan ini siswa dari beberapa kelas dibagi menjadi beberapa

⁴ *Ibid.*, 186

kelompok dan setiap kelompok terdapat seorang pemimpin yang bertugas untuk menjalankan dan bertanggung jawab dalam seluruh pelaksanaan bisnis-bisnis tersebut. Siswa juga dapat berkoordinasi dengan tim lain. Siswa sebagai pemimpin dapat menciptakan komunikasi yang jelas, tepat dan terbuka terhadap bawahannya serta siswa dapat menetapkan pencapaian tujuan, seperti pendapatan yang dicapai harus sesuai dengan target yang telah ditentukan.

Berdasarkan paparan data di atas maka temuan penelitian pada fokus kedua tentang manajemen kewirausahaan dalam menumbuhkan kepemimpinan bisnis siswa sesuai dengan teori yang ada di dalam bukunya Mudjiarto dan Aliaras Wahid tentang kepemimpinan bisnis, yang menyatakan bahwa seorang wirausaha yang baik adalah seorang pemimpin dalam berbisnis, haruslah orang yang dapat menguasai dan mengembangkan diri sendiri dan juga mampu menguasai serta mengarahkan dan mengembangkan para karyawannya.

Seorang wirausaha harus menjalankan 3 variabel penting yang tercakup dalam kepemimpinan untuk menuju wirausaha yang sukses sebagai berikut: Menggunakan pengaruh, kepemimpinan adalah menyangkut penggunaan dan penanaman pengaruh dalam rangka memotivasi dan mengarahkan pegawainya. Bagaimana seorang wirausaha menanamkan dan menggunakan pada saat yang tepat melalui faktor motivasi eksternal. Bahwa imbalan-imbalan dalam motivasi eksternal merupakan alat yang digunakan oleh seorang wirausaha dalam rangka menanamkan dan menggunakan pengaruhnya.

Sedangkan penggunaan pengaruh merupakan proses dalam memotivasi karyawan untuk bekerja lebih baik sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Apabila terjadi keseimbangan antara menanamkan dan menggunakan pengaruh yang dilakukan oleh seorang wirausaha maka karyawan akan merasa puas, kinerja individu meningkat dan ini yang dikatakan seorang pemimpin yang efektif dalam menanamkan dan menggunakan pengaruhnya.⁵

Selain itu, siswa diajarkan untuk menciptakan komunikasi yang jelas dan dapat dipercaya. Kejelasan dan ketepatan komunikasi mempengaruhi perilaku dan prestasi pengikut. Bahwa kepemimpinan adalah upaya mempengaruhi kegiatan pengikut melalui proses komunikasi untuk mencapai tujuan tertentu. Maka proses komunikasi yang efektif perlu dipahami dan diciptakan oleh seorang wirausaha.

Bagaimana seorang wirausaha menciptakan arus komunikasi yang efektif dalam perusahaannya, hal ini penting dilakukan karena pemeliharaan hubungan dengan karyawannya memerlukan komunikasi yang efektif. Terlepas dari organisasi perusahaannya besar atau kecil penyelenggaraan komunikasi terus menerus merupakan suatu keharusan. Dikatakan demikian karena melalui komunikasi berbagai hal yang menyangkut kehidupan perusahaan disampaikan dari satu pihak ke pihak lain.

Kemudian siswa diajarkan bagaimana cara menetapkan pencapaian tujuan. Pemimpin yang efektif mungkin harus berurusan dengan tujuan individu karyawannya, kelompok dan organisasi perusahaan. Keefektifan pemimpin

⁵ Mudjiyanto dan Aliaras Wahid, *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 45

khususnya dipandang dengan ukuran tingkat pencapaian satu atau kombinasi tujuan tersebut. Individu mungkin memandang seorang pemimpin efektif atau tidak dilihat dari sudut kepuasan yang mereka peroleh selama pengalaman kerja yang diikutinya. Sebenarnya, penerimaan perintah atau permintaan seorang pemimpin sebagian besar terletak pada harapan para dimana tanggapan yang menyenangkan akan menimbulkan hasil yang menarik.⁶

C. Manajemen Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Keterampilan Bisnis Siswa di SMK Al- Kamal Kunir Wonodadi Blitar.

Berdasarkan data yang diperoleh pada fokus ketiga tentang manajemen kewirausahaan dalam menumbuhkan keterampilan bisnis siswa adalah Siswa diajarkan untuk membaca peluang, diadakan *briefing*/pengarahan sebelum pekerjaan dimulai, mengelola keuangan serta menerima barang dengan didampingi guru. Siswa juga diajarkan terampil dalam mengelola sumber daya manusia misalnya mengenai target pendapatan yang harus dicapai hari ini harus lebih tinggi dari pendapatan hari sebelumnya serta siswa diajarkan untuk dapat berinteraksi dengan pelanggan secara baik. Salah satu cara yang dilakukan melalui Bisnis Center yang sudah bekerja sama dengan sekolah.

Keterampilan bisnis siswa sesuai dengan teori yang ada di dalam bukunya Hendro tentang keterampilan bisnis, yang menyatakan bahwa *entrepreneurship* itu adalah *skill* atau keterampilan. Dikatakan demikian karena kewirausahaan adalah penggabungan dua konsep penting dari pengetahuan dan pengalaman yang dirasakan serta dilakukan melalui jatuh

⁶ *Ibid.*, 46

bangun untuk menjadi terampil dan akhirnya menjadi sebuah keahlian dalam menjalankan roda bisnis.⁷

Seorang wirausahawan harus memiliki keterampilan-keterampilan untuk menunjang kompetensi di bidang bisnis yang meliputi: Keterampilan konseptual, keterampilan dalam merancang suatu rencana, menyusun konsep dan visi serta misi supaya memiliki arah yang jelas. Keterampilan konseptual adalah kemampuan untuk memahami hubungan dan interaksi antara berbagai tugas serta bagian di perusahaan. Berkaitan dengan kemampuan manajer untuk mengenal dan memecahkan masalah-masalah yang kompleks dan dinamis dalam perusahaan serta kemampuan manajer untuk membuat keputusan yang mempengaruhi perusahaan dan karyawan-karyawannya secara keseluruhan.⁸

Selain itu juga diajarkan keterampilan mengelola sumber daya manusia. Keterampilan memahami orang lain, berempati, berkomunikasi, memotivasi, memberi contoh dan menjadi teladan bagi orang lain serta berelasi dengan pelanggan secara baik. Sumber daya manusia adalah manusia yang dapat menjalankan pekerjaan untuk sebuah bisnis. Kontribusi manusia dalam proses produksi bisa merupakan kemampuan fisik, misalnya untuk menjalankan mesin pabrik dan lain-lain, serta kemampuan mental misalnya untuk memikirkan

⁷ Hendro, *Dasar-dasar Kewirausahaan Panduan bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*, (Jakarta: Erlangga, 2011), 31

⁸ *Ibid.*, 185

perubahan-perubahan yang diperlukan dalam bisnis dan untuk memotivasi pekerja lain.⁹

Selanjutnya siswa diajarkan untuk terampil merumuskan masalah dan mengambil keputusan. Dalam proses menuju kesuksesan, seseorang tidak luput dari masalah. Oleh sebab itu, kompetensi wirausaha salah satunya adalah mengambil keputusan yang tepat.¹⁰ Para *entrepreneur* yang berhasil mencari problem-problem yang dapat mempengaruhi keberhasilan mereka dan secara metodologis mereka berusaha untuk memecahkannya. Mereka dapat bersikap *desisif* (berani mengambil keputusan) dan mereka dapat menunjukkan kesabaran apabila perpektif jangka panjang dianggap sebagai hal yang tepat.¹¹

⁹ Paulus Sukardi dan Evi Thelia Sari, *Bisnis Internasional; Sebuah Perspektif Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 6-7

¹⁰ Hendro, *Dasar-dasar Kewirausahaan...*, 185

¹¹ Winardi, *Entrepreneur...*, 40